

OPINI PUBLIK

Enam Kecamatan Terancam Gagal Panen, Wabup Jeneponto Terus Lakukan Perbaikan Irigasi Tanah Longsor di Kelara Kareloe

Syamsir, HR - JENEPONTO.OPINIPUBLIK.ID

Jul 25, 2022 - 15:41



Wakil Bupati Jeneponto, H. Paris Yasir, SE.,MM terus melakukan pemantauan dan perbaikan Induk Irigasi Tanah Longsor di Kelara Kareloe/Syamsir.

JENEPONTO, SULSEL- Intensitas hujan yang kurang bersahabat beberapa hari lalu menyebabkan tanah Induk Irigasi Kelara Kareloe longsor sepanjang 7,6

meter yang terjadi pada Kamis 23 Juli 2022 dini hari.

Akibat dari tanah longsor itu, mengancam kurang lebih 3000 ribu hektar lahan perkebunan palawija dan 9000 ribu hektar lahan pertanian enam Kecamatan di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan (Sulsel) terancam gagal panen. Enam Kecamatan itu yakni. Kecamatan Kelara, Turatea, Binamu, Batang, Arungkeke dan Tarowang.

Menyikapi kejadian tersebut, Kepala Bidang Kedaruran dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jeneponto, Syam Jaya mengatakan jika pihaknya telah mengambil langkah-langkah tanggap darurat bersama dengan pemerintah daerah dalam hal ini Wakil Bupati Jeneponto, Paris Yasir.

"Setelah mendengar kejadian itu, kita dari BPBD bersama dengan pak Wakil Bupati Jeneponto langsung mengkoscek ke lapangan mengambil tindakan cepat dan segera membuat SK tanggap darurat," kata Syam Jaya kepada Indonesiasatu.co.id, Senin (25/06/2022).

Dia mengatakan jika hal ini tidak ditangani secara cepat maka sesuai data verifikasi oleh koordinator bendungan Kelara Kareloe terdapat sekitar kurang lebih 3000 ribu hektar lahan perkebunan palawija milik masyarakat dan 9000 ribu hektar lahan pertanian di enam Kecamatan tersebut terancam gagal panen. Bahkan, para petani dapat mengalami kerugian hingga puluhan miliar rupiah.

Olehnya itu, Pemerintah daerah terus menerus melakukan pemantauan secara serius dan memberikan penanganan darurat supaya air yang dari Kelara ini bisa mengalir ke Kecamatan tetangga lainnya.

"Saya melihat Pak Wakil Bupati Paris Yasir boleh dikata tiap hari ke lokasi memantau langsung perkembangannya karena sementara ini irigasi yang longsor itu dalam tahap perbaikan," ungkapnya.

Termasuk dari Kementerian PUPR juga turun tangan dan telah melakukan langkah dengan mendatangkan pipa yang panjangnya kurang lebih 200 meter. Dan setelah diuji coba mesin pompa airnya kemampuan kecepatannya mencapai kurang lebih 500 liter perdetik.

Mudahan-mudahan dengan langkah ini bisa kontinyu. Ya tentunya harapan kita semua dengan adanya mesin ini mampu mengairi perkebunan palawija dan persawahan petani sehingga tidak terjadi gagal panen," harapnya.

Penulis: Syamsir

Editor: Cq